

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
HARAPAN BUNDA PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**Oleh :  
NAELI SANGADAH  
NIM. 1617661013**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
HARAPAN BUNDA PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

**Naeli Sangadah  
NIM. 1617661013**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ke Gundahan mengenai realita pendidikan yang menganggap peserta didik hanya cerdas diukur dari nilai IQ semata, dan sikap abai guru terhadap potensi kecerdasan anak sehingga guru memilih pendekatan mengajar yang kurang tepat. Termasuk dalam pembelajaran PAI yang sesetinya tidak hanya terbatas pada kognitif saja, namun juga pada penanaman nilai. Konsep *multiple intelligences* menghargai setiap kecerdasan dan keunikan manusia. Salah satu sekolah yang menerapkan konsep *multiple intelligences* adalah SDIT Harapan Bunda Purwokerto, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara *member checking*, dimana data hasil penelitian diperiksa oleh sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda yakni, dalam perencanaannya guru membuat *lesson plan* yang diferivikasi oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada 9 (sembilan) kecerdasan peserta didik, dimana aktivitas pembelajarannya sama namun perlakuan pada tiap peserta didik berbeda sesuai kecenderungan kecerdasan masing-masing. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik, dimana guru menilai tiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan, guru juga menilai proses dan hasil pembelajaran. 2) Pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda dilaksanakan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pada materi terjemah QS. al-Ikhlâs, pertemuan pertama guru menggunakan strategi ceramah dan *flash card* untuk peserta didik yang menonjol dalam kecerdasan spasial-visual, logis-matematis, linguistik, dan kecerdasan kinestetis. Pada pertemuan kedua guru menggunakan strategi ceramah dan parodi lagu untuk peserta didik dengan kecerdasan musik, kinestetik, interpersonal, dan linguistik. Pada materi wudhu, pertemuan pertama guru menggunakan strategi belajar *team work* dan simulasi yang ditujukan untuk anak dengan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, linguistik, dan kinestetik. Pada pertemuan kedua guru menggunakan strategi bertanya dan simulasi, ditujukan untuk peserta didik dengan kecenderungan kecerdasan kinestetis, linguistik, spasial-visual,

dan naturalis. Pada materi kisah Nabi Isa as., guru menggunakan strategi parodi lagu, gambar visual, dan *movie learning* diarahkan untuk peserta didik yang cerdas musik, cerdas linguistik, cerdas spasial-visual, cerdas interpersonal, dan cerdas eksistensial. Penilaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan kecerdasan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan aktivitas tertentu untuk kelompok kecerdasan tertentu, dan memperhatikan setiap tanggapan dari peserta didik, hingga tercapai seluruh tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan landasan pengetahuan guru akan kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya.

Kata kunci : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Multiple Intelligences*



**THE LEARNING OF ISLAMIC EDUCATION  
BASED MULTIPLE INTELLIGENCES  
IN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL HARAPAN BUNDA  
PURWOKERTO BANYUMAS**

Naeli Sangadah  
NIM. 1617661013

Master Program of Islamic Education  
State Institute of Islamic Studies Purwokerto

**ABSTRACT**

This research is motivated by anxiety about the reality of education which considers students to be intelligent only measured by IQ scores, and the teacher's negligent attitude towards children's intelligence potential so that teachers choose a less appropriate teaching approach. Included in learning of Islamic education which is not only limited to cognitive, but also to value inclusion. The concept of multiple intelligences respects every human intelligence and uniqueness. One of the schools that applies the concept of multiple intelligences is SDIT Harapan Bunda Purwokerto, so the authors are interested in conducting research with the formulation of the problem of how the concept of learning is based on multiple intelligences and how the implementation of Islamic education is based on multiple intelligences.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are done by observation and interviews. Data analysis was performed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by member checking, where the research data is checked by the data source.

The results showed: 1) The concept of learning based on multiple intelligences at SDIT Harapan Bunda, in the planning the teacher makes a lesson plan referenced by the deputy principal of the curriculum section, the implementation of learning is based on 9 (nine) intelligence of students, where the learning activities are the same but the treatment for each student is different according to the tendency each other's intelligence. The learning assessment is carried out authentically, where the teacher assesses three domains, namely knowledge, attitudes, and skills, the teacher also assesses the learning process and outcomes. 2) Learning Islamic Education at SDIT Harapan Bunda is implemented based on the intelligence possessed by students in the class. In the QS translation material. al-Ikhlâs, the first meeting of the teacher using lecture strategies and flash cards for students who stand out in spatial-visual, logical-mathematical, linguistic, and kinesthetic intelligence. At the second meeting the teacher used lecture strategies and song parodies for students with musical, kinesthetic, interpersonal, and linguistic intelligence. In the ablution material, the teacher's first meeting uses team work learning strategies and simulations aimed at children with interpersonal, intrapersonal, linguistic, and kinesthetic intelligence. At the second meeting the teacher used questioning and simulation strategies, aimed at students with a tendency to kinesthetic, linguistic, spatial-visual, and naturalist intelligence. In the material of the story of the Prophet

Isa (as), the teacher uses the strategy of song parody, visual images, and movie learning aimed at students who are musical, linguistic, spatial-visual, interpersonal, and existential. Assessment is also carried out by considering the intelligence of students. In the learning process, the teacher directs certain activities for certain intelligence groups, and pays attention to every response from students, so that all learning objectives are achieved effectively and efficiently on the basis of the teacher's knowledge of the intelligence of their students.

Keyword: Learning of Islamic Education, Multiple Intelligences



## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II    PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)           BERBASIS <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i></b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	11
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD).....	13
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15

2.	Konsep <i>Multiple Intelligences</i> .....	17
a.	Pengertian <i>Multiple Intelligences</i> .....	17
b.	Jenis dan Karakteristik <i>Multiple Intelligences</i> .....	21
3.	Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	30
a.	Kecerdasan Linguistik.....	32
b.	Kecerdasan Logis-matematis .....	39
c.	Kecerdasan Visual-spasial .....	45
d.	Kecerdasan Kinestetis .....	50
e.	Kecerdasan Musik.....	53
f.	Kecerdasan Interpersonal .....	56
g.	Kecerdasan Intrapersonal .....	62
h.	Kecerdasan Naturalis .....	68
i.	Kecerdasan Eksistensial .....	73
4.	Evaluasi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> ....	76
B.	Kajian Penelitian yang Relevan .....	79
C.	Kerangka Berpikir.....	82
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	83
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	83
C.	Data dan Sumber Data .....	84
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	85
E.	Teknik Analisis Data.....	86
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	87
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	89
B.	Konsep Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di SDIT Harapan Bunda.....	91
C.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di SDIT Harapan Bunda .....	95

BAB V    SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga proses pendidikan harus berorientasi pada peserta didik, dan guru mutlak perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing. Proses pendidikan harus bermuara pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Dalam lingkup pendidikan, belajar identik dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah/madrasah. Belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas yang diarahkan oleh guru sebagai pengajar dan aktifitas peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku dalam belajar mengajar tersebut dapat berupa mental maupun fisik. Sedangkan pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>2</sup> Dari serangkaian proses pendidikan di sekolah, hal yang menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ada pada tahap pembelajaran. Proses pembelajaran ini pada hakekatnya dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2-3.

<sup>2</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 18-19.

untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya, sering tidak disadari bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi atau stimulus sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, lebih penting dari itu yakni kemampuan guru dalam proses mengatur lingkungan agar peserta didik belajar sesuai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran perlu memberdayakan seluruh potensi peserta didik agar menguasai kompetensi yang diharapkan.<sup>4</sup> Guru harus dapat mengenali dan mengembangkan kecerdasan peserta didik, kecerdasan mana yang sudah berkembang dan kecerdasan mana yang belum berkembang secara optimal. Hal inilah yang menjadi bekal guru dalam mengatur lingkungan belajar bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Untuk mengeksplorasi kecenderungan kecerdasan peserta didik, Munif Chatib mengembangkan sebuah instrumen yang disebut *Multiple Intelligences Research* (MIR). MIR adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Setelah peserta didik dianalisis kecenderungan kecerdasan mereka dengan instrumen MIR, kemudian dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi masing-masing kelompok peserta didik dengan kecerdasan yang cenderung sama.

Gaya belajar merupakan cara sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dari semua model gaya belajar, model Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) merupakan model gaya belajar yang paling banyak dibicarakan. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda satu sama lain, ada yang cepat dan ada yang lambat. Oleh karena itu, peserta didik sering kali harus menempuh cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Perbedaan gaya belajar itu

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 164.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 103.

<sup>5</sup> Ardimen, Pengembangan Multiple Intelligences melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 2, hlm. 118.

menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk menyerap sebuah informasi dari luar. Apabila guru berhasil masuk ke dalam dunia peserta didik lewat penyesuaian gaya belajar peserta didik, maka peserta didik akan rela memberikan hak mengajarnya kepada guru. Menurut dePotter, wewenang mengajar dan hak mengajar itu berbeda. Mungkin, setiap guru yang memiliki lisensi mengajar punya wewenang untuk mengajar. Namun, hak mengajar adalah sesuatu yang harus diraih oleh guru dengan kerja keras dan hak tersebut ada dalam keinginan para peserta didik untuk belajar dengan guru tersebut.<sup>6</sup> Karena tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang berkemampuan rendah, obtnya adalah guru yang tepat dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan jenis kecerdasan atau gaya belajar dan modalitas belajar peserta didik.<sup>7</sup>

Guru harus dapat mengapresiasi setiap peserta didik, karena menurut Gardner, tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Kecerdasan tidak hanya diartikan sebagai IQ, namun kecerdasan menyangkut kemampuan seseorang dalam menghadapi rintangan yang ditemui oleh masing-masing individu.<sup>8</sup> Namun demikian, ketika strategi pembelajaran yang dipilih kurang tepat maka peserta didik akan cepat bosan dan malas untuk belajar, hasil belajar mereka pun menjadi tidak memuaskan. Gaya belajar merupakan suatu cara terbaik bagi seseorang untuk mengolah informasi melalui indra mereka. Untuk memudahkan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, maka guru perlu mengetahui kecerdasan yang dominan dalam diri peserta didik. Teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* dicetuskan oleh Howard Gardner untuk melihat sisi kecerdasan yang dominan dalam diri peserta didik, maka guru harus memahami terkait pembagian kecerdasan yang dibagi ke dalam 9 jenis, diantaranya yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial,

---

<sup>6</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2015), hlm. 100.

<sup>7</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 16

<sup>8</sup> Howard Gardner, *multiple intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, terj. Alexander Sindoro, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2012), hlm. 38.

kecerdasan kinestetis, kecerdasan musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial, atau yang lebih dikenal dengan *multiple intelligences*.<sup>9</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* merupakan upaya memberikan pengalaman belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar peserta didik, khususnya sesuai dengan kekuatan jenis kecerdasan setiap peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mengasumsikan bahwa setiap anak cerdas, namun kecerdasan mereka bervariasi. Sebagian mereka memiliki kekuatan satu atau lebih jenis kecerdasan (misalnya kuat dalam kecerdasan spasial dan logika-matematik, sementara yang lain kuat dalam kecerdasan interpersonal dan kinestetik). Dengan kata lain mereka memiliki gaya belajar atau cara mudah belajar yang bervariasi. Pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* diharapkan dapat memfasilitasi variasi kekuatan kecerdasan dan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga pada gilirannya mereka dapat mencapai prestasi optimal dan tumbuh sikap cinta belajar.<sup>10</sup>

Setelah disadari bahwa banyak kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, maka selanjutnya adalah tugas lembaga pendidikan untuk mengembangkannya. Namun demikian, di negara kita masih banyak ditemukan praktek pembelajaran yang belum sepenuhnya memfasilitasi dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.<sup>11</sup> Hal ini terjadi salah satunya adalah karena guru tidak memahami kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya, sehingga guru memilih strategi pembelajaran yang kurang tepat. Padahal, tiap anak dengan kecenderungan kecerdasan tertentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru mesti memiliki kompetensi yang ditunjukkan dalam empat sikap keseharian; komitmen, konsisten, kreativitas, dan pengalaman.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Munif Chatib, *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 79-80.

<sup>10</sup> Edy Legowo, "Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa", *jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, Maret 2017, hlm. 1-2.

<sup>11</sup> Titin Nur Hidayati, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01, Mei 2015, hlm. 25.

<sup>12</sup> Erie Sudewo, *Character Building* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hlm. 11-12.

Terkait dengan keadaan saat ini maka diperlukan sebuah terobosan baru agar akselerasi dalam memajukan kualitas pendidikan bangsa dapat tercapai. Para ahli menawarkan sebuah konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik, bukan berorientasi pada idealisme guru ataupun orangtua. Anak berkembang agar mampu membuat penilaian dan keputusan sendiri secara tepat. Mereka dibimbing untuk bersikap mandiri, kreatif, percaya diri, mampu berkolaborasi, serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>13</sup>

Usaha dalam pencarian potensi peserta didik, menurut hemat penulis waktu yang tepat adalah ketika anak berada di sekolah dasar, karena pendidikan dasar adalah cikal bakal pendidikan yang akan banyak menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya. Keberhasilan menangani masalah pendidikan dasar merupakan langkah strategis untuk membenahi sistem pendidikan pada level selanjutnya, dan pada gilirannya akan menyentuh sistem pendidikan nasional. Mengingat perannya yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar memerlukan perhatian yang serius.<sup>14</sup> Menurut Ibnu Sina, anak usia 6-14 tahun berada pada tahapan pertama dalam pembelajaran. Anak sudah harus mulai menerima pendidikan dari jenis yang lebih serius secara bertahap dan mulai studi terorganisasi. Tentu semua ini berdasarkan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan perkembangannya. Pelajaran untuk anak di rentang usia tersebut menurut Ibnu Sina mencakup pelajaran membaca dan menghafal al-Quran, pelajaran agama, pelajaran syair dan olahraga. Al-Qur'an dan agama adalah pelajaran pertama dan utama diberikan kepada anak yang mulai berfungsi rasionalitasnya dan mulai mampu

---

<sup>13</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 119.

<sup>14</sup> Alhamuddin, "Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk", *jurnal Al-Murabbi*, Vol. 2, No. 2, Januari 2016, hlm. 180.

memahami persoalan yang abstrak. Oleh karena itu, pengembangan *multiple intelligences* harus tetap mempertimbangkan perkembangan mereka.<sup>15</sup>

Selain melihat pada jenjang pendidikan, kita juga perlu memperhatikan materi pendidikan, khususnya materi agama yang pada dasarnya memiliki andil yang besar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagian besar pelaksanaan pendidikan agama selama ini lebih berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara dan media.<sup>16</sup>

Materi agama dalam sekolah formal terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (selanjutnya akan disebut PAI), yang merupakan mata pelajaran rumpun (kumpulan) dari beberapa cabang ilmu agama, diantaranya Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun demikian, pembelajaran PAI di sekolah-sekolah cenderung memiliki masalah yang sama, yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran sehingga kurang menarik bagi peserta didik untuk mempelajari materi agama Islam.<sup>17</sup> Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar kebanyakan masih diisi dengan muatan hafalan, dogmatisme agama, praktik ibadah yang hanya bersifat ritual tanpa menanamkan makna dalam benah peserta didik. Sehingga pembelajaran dirasa kurang menyenangkan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik atau intrapersonal misalnya, dimana peserta didik dengan kecenderungan kecerdasan ini biasanya menuntut banyak berinteraksi dengan pihak luar selain diri sendiri dan guru.<sup>18</sup> Padahal seperti kita ketahui bersama bahwa materi agama Islam adalah induk dari ibadah dan akhlak peserta didik, sehingga cara atau

---

<sup>15</sup> Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: berbasis multiple intelligences system* bagi siswa sekolah dasar (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 6.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

<sup>17</sup> Titin Nur Hidayati, “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01, Mei 2015, hlm. 25.

<sup>18</sup> Siti Rahmah, “Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V, No. 1, 2008, hlm. 90.

metode dalam menyampaikan materi harus tepat dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Berbeda dari fakta yang telah penulis paparkan di atas, di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan dasar (basis) *multiple intelligences* sebagai pijakan guru PAI dalam memilih metode belajar atau pendampingan belajar yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapat terlihat sejak awal peserta didik masuk kelas 1 (satu), mereka mengikuti tes *Multiple Intelligences research* (MIR). Kemudian mereka dikelompokkan dalam kelas sesuai kecenderungan kecerdasan masing-masing. Meski di kelas selanjutnya, pengelompokan kelas tidak berdasarkan kecenderungan kecerdasan lagi, namun guru tetap menganalisa perkembangan kecerdasan peserta didik. Dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran, guru juga mempertimbangkan kecenderungan kecerdasan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperoleh apa yang mereka butuhkan, dan tidak dibandingkan dengan peserta didik lain karena setiap anak memiliki keistimewaan masing-masing.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, dengan mengangkat judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian pada pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*. Adapun fokus penelitian ini akan menjelaskan tentang konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di kelas 4 SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto, pada hari Senin, 27 Januari 2020 Pkl. 08.30 WIB.

Dengan harapan, analisis yang nanti dihasilkan dapat memberikan sumbangsih<sup>7</sup> dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Mengingat urgensi permasalahan di atas, dan perlunya penelitian yang mendalam untuk menjawab permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti angkat pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?” dengan rincian permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan terkait pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus acuan sebagai berikut:



a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan terkait pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* yang nantinya memberikan warna tersendiri dalam perkembangan pendidikan di masa modern ini.

b. Bagi Almamater IAIN Purwokerto

Sebagai rujukan pengembangan disiplin keilmuan tentang pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* kaitannya dengan pendidikan, khususnya bagi Pascasarjana IAIN Purwokerto dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

c. Bagi Pengamat Pendidikan

Sebagai referensi wawasan para pengamat pendidikan atas dinamika ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia. Dalam hal ini terkait pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat yang sadar dan peduli dengan perkembangan pendidikan, dalam hal ini terhadap pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*.

## E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yakni bagian utama dan akhir. Bagian I (utama), merupakan bagian awal dari penelitian ini yang menjadi pondasi bagi terbentuknya proses analisis penelitian, adapun pada bagian ini terdiri dari tiga bab. *Pertama*, bab pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini. *Kedua*, bab kajian teori yang digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan penelitian ini. *Ketiga*, bab yang berisikan metode penelitian sebagai teknik untuk mengukur keberhasilan dari penelitian ini. Bagian II (akhir), merupakan proses menganalisis dan menjadi bagian penting dari struktur penelitian ini. Pada bagian ini terdiri dari dua bab, *pertama* bab 4 (empat) yang merupakan

pemaparan hasil penelitian serta analisis terkait pembahasan utama dari penelitian ini dikaji berdasarkan teori. Adapun yang *kedua*, bab 5 yang terdiri dari penarikan kesimpulan dan rekomendasi.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian, maka simpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda yakni, dalam perencanaannya guru membuat *lesson plan* yang diferivikasi oleh Waka Kurikulum, pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada 9 (sembilan) kecerdasan peserta didik, dimana aktivitas pembelajarannya sama namun perlakuan pada tiap peserta didik berbeda sesuai kecenderungan kecerdasan masing-masing. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik, dimana guru menilai tiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan, guru juga menilai proses dan hasil pembelajaran.
2. Pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda dilaksanakan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pada materi terjemah QS. al-Ikhlas, pertemuan pertama guru menggunakan strategi ceramah dan *flash card* untuk peserta didik yang menonjol dalam kecerdasan spasial-visual, logis-matematis, linguistik, dan kecerdasan kinestetis. Pada pertemuan kedua guru menggunakan strategi ceramah dan parodi lagu untuk peserta didik dengan kecerdasan musik, kinestetik, interpersonal, dan linguistik. Pada materi wudhu, pertemuan pertama guru menggunakan strategi belajar *team work* dan simulasi yang ditujukan untuk anak dengan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, linguistik, dan kinestetik. Pada pertemuan kedua guru menggunakan strategi bertanya dan simulasi, ditujukan untuk peserta didik dengan kecenderungan kecerdasan kinestetis, linguistik, spasial-visual, dan naturalis. Pada materi kisah Nabi Isa as., guru menggunakan strategi parodi lagu, gambar visual, dan *movie learning* diarahkan untuk peserta didik yang cerdas musik, cerdas linguistik, cerdas spasial-visual, cerdas interpersonal, dan cerdas eksistensial. Penilaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan kecerdasan peserta didik. Dalam

proses pembelajaran, guru mengarahkan aktivitas tertentu untuk kelompok kecerdasan tertentu, dan memperhatikan setiap tanggapan dari peserta didik, hingga tercapai seluruh tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan landasan pengetahuan guru akan kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya.

## **B. Implikasi**

Dampak positif pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* banyak sekali, salah satunya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik merasa diberi fasilitas yang penuh. Mereka belajar dengan cara, alat, dan suasana yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sesuai untuk mengembangkan bakat kecerdasan yang mereka miliki. Mereka akan selalu merasa dihargai, karena guru selalu melihat dan mempertimbangkan latar belakang kemampuan mereka. Dampak positif bagi guru yaitu daya kreativitas mereka meningkat, untuk dapat memfasilitasi banyak kecerdasan dan banyak gaya belajar peserta didik. Meningkatkan semangat petinggi lembaga sekolah untuk dapat memberi fasilitas terbaik, berupa sarana maupun prasarana sekolah.

## **C. Saran**

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* yang lebih baik, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian di SDIT Harapan Bunda, diantaranya yaitu:

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Pelatihan untuk pendidik memang sudah bagus dilaksanakan setiap Kamis, namun hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya, agar dalam praktek pembelajaran lebih baik lagi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI hendaknya difasilitasi untuk ke-sembilan kecerdasan juga, agar bakat peserta didik lebih berkembang.

## 2. Kepada Pendidik PAI

Pendidik hendaknya tidak hanya fokus pada pengembangan intelegensi semata, namun juga membiasakan karakter Islami peserta didik dengan menginternalisasi nilai moral sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 3. Kepada Peserta Didik

Hendaknya peserta didik terus belajar lebih giat lagi agar menjadi anak yang cerdas dan berkualitas. Peserta didik dapat terus saling berlomba dalam kebaikan, dapat ditunjukkan dalam karya dan kreatifitas yang nyata.

## 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih sangat terbatas dan penuh kekurangan, hendaknya peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam meneliti PAI dan *multiple intelligences* dapat meneliti di lembaga lainnya sebagai perbandingan, terlebih apabila meneliti di tingkatan yang lebih tinggi lagi untuk menghasilkan temuan baru yang dapat melengkapi tesis ini dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. "Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk", *jurnal Al-Murabbi*. 2. no. 2. Januari 2016.
- \_\_\_\_\_. "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak (Studi Kasus di SD Islam Al-Amanah Bandung dan SD Islam Terpadu Buahati Jakarta)" Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Ardimen, "Pengembangan Multiple Intelligences melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games". *Jurnal Edukasi*. 2. no. 2.
- Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom*, terj. Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa, 2004.
- Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa. 2015.
- Creswell, John W. *Research Desain: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dharin, Abu. "Pendidikan Dasar Berbasis *Multiple Intelligences* (Studi pada SDIT Harapan Bunda Purwokerto dan SD 01 al-Irsyad Purwokerto)". *Penelitian individual*. Purwokerto: LPPM IAIN, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018.

- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)* (New York: Basicbooks, 1983), *E-Book* (diakses 5 Februari 2020).
- \_\_\_\_\_, *Intelligence Reframed: Multiply Intelligences for the 21 Century*. (New York: Basic Books. 1999), *E-Book* (diakses 10 Februari 2020).
- \_\_\_\_\_. *multiple intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. terj. Alexander Sindoro. Jakarta: Binarupa Aksara, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Multiple Intelligences*. terj. Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Daras Books, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hidayati, Titin Nur. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3. no. 1. Mei 2015.
- Laili, Anisatun Nur. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik 'Full Day School'". Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Legowo, Edy. "Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa" *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2. no. 1. Maret 2017.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011).
- Nurhidayati, Titin. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 03. no. 01. Mei 2015.
- \_\_\_\_\_. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*", *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01, Mei 2015, hlm. 53-54.
- \_\_\_\_\_. *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: berbasis multiple intelligences system bagi siswa sekolah dasar*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmah, Siti. "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. V, no. 1. 2008.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. dari *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa, 2012.
- Sudewo, Erie. *Character Building*. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.



- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni, *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.



IAIN PURWOKERTO